

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.¹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).² Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji

¹ Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 93.

² Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 11.

suatu hipotesis yang telah ditetapkan.³ Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap peningkatan pembiayaan yang diberikan di PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 8.

⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm 7.

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* sedangkan dalam variabel terikat pada pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia.

B. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010 - 2017.

2. *Sampling*

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang di temukan atau yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan para pakar. Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan *sampling* ini bertujuan untuk

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm. 61.

mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

- a. Seluruh PT. Bank Muamalat secara umum tahun 2010-2017.
 - b. Memiliki laporan keuangan publikasi yang menyediakan informasi terkait giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan pembiayaan.
 - c. Laporan keuangan publikasi dalam bentuk triwulan.
3. Sampel Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2017. Dengan memperbandingkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 32 diambil sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu

www.bankmuamalat.co.id⁷ dan otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id⁸.

Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel X adalah sebagai variabel bebas / independent variabel adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah variabel X1 (*giro wadiah*), variabel X2 (*tabungan mudharabah*) dan X3 (*deposito mudharabah*). Variabel terkait dependent variabel adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang disebut variabel terkait adalah Y (Pembiayaan) dari Bank Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.⁹ Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran

⁷ <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 07.10 WIB.

⁸ <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 07.11 WIB.

⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing. 2017), hlm. 109.

yang paling sederhana yang digunakan untuk mengklasifikasikan objek atau kejadian ke dalam kelompok yang terpisah untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan tertentu dari objek yang diamati.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai variabel yang diteliti yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* sebagai variabel independen, serta pembiayaan sebagai variabel dependen.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) dari situs www.bankmuamalat.co.id¹ dan www.ojk.go.id¹ , serta mengkaji buku-buku literature, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk meperoleh data dari variabel yang diukur.

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 2011), hlm. 60.

¹ <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada¹tanggal 26 November 2018 pukul 07.10 WIB.

¹ <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 07.11 WIB.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.¹

3

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig.*

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.78.

Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).¹

4

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted* model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,hlm. 78.

oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹

5

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.¹

6

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1)Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ...hlm.79.

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ...hlm.79.

- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
 - 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

3. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi

normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan

α = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X1 = Giro *Wadi'ah*

X2 = Tabungan *Mudharabah*

X3 = Deposito *Mudharabah*

e = *error* / variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹ Apabila masing-masing independen (*giro wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*) pada thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (pembiayaan). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H₀ diterima dan menolak H₁. Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H₀ ditolak dan menerima H₁.

¹ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pada tingkat pembiayaan. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R^2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati

angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R2 yaitu :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi